**Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)** ISSN 2541-206X (*online)*
Vol.10, No.1, 2025, 141-147 ISSN 2527-4244 (cetak)

# NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA (STUDI QS. AL-MAIDAH AYAT 27-32) DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH II KOTA PADANGSIDIMPUAN

**[1]Harun Arrasyd, [2]Malim Soleh Rambe**
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
harunarrasyd@um-tapsel.ac.id

***Abstract****: This research aims to determine the value of character education in Buya Hamka's Al-Azhar Tafsir (Study of QS. Al-Maidah Verses 27-32) and its implementation in Muhammadiyah Schools throughout Padangsidimpuan City. The problems found are a decline in character, a shift in values, there are still many behaviors that violate established rules, such as fighting, not wearing school attributes, skipping school, gambling, smoking, ignoring school assignments. This research is library research, this type of research is qualitative-descriptive research in the form of words, with a hermeunetical approach. The data collection method was carried out by observing books, journals, scientific works that were relevant to the problem, then data analysis was carried out using the analytical method (tahlili) which was used to look for QS content. Al-Maidah Verses 27-32 concerning the values of character education and their implementation in Muhammadiyah Schools throughout Padangsidimpuan City. The results of this research are the values of good character, namely, the character of conveying the truth, the character of liking to make sacrifices, the character of piety, the character of patience and the character of fearing Allah. Meanwhile, bad character values are greed, bullying, cruelty, and going beyond limits. Character education is a form of educational activity in which there is an educational action to shape or train one's abilities in order to lead a better life.*

***Keywords:*** *Education, Character, Interpretation, Implementation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi QS. Al-Maidah Ayat 27-32) dan Implementasinya di Sekolah Muhammadiyah se-Kota Padangsidimpuan. Masalah yang ditemukan adalah merosotnya karakter, terjadi pergeseran nilai, masih banyaknya kelakuan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, seperti berkelahi, tidak memakai atribut sekolah, bolos sekolah, perjudian, merokok, mengabaikan tugas sekolah. Penelitian ini merupakan penelitan *library research* (kajian pustaka), jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif berupa kata-kata, dengan pendekatan hermeunetika. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan buku-buku, jurnal, karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis (*tahlili*) yang digunakan untuk mencari kandungan QS. Al-Maidah Ayat 27-32 tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan Implementasinya di Sekolah Muhammadiyah se-Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini nilai karakter yang baik yaitu, karakter menyampaikan yang benar, karakter suka berqurban, karakter taqwa, karakter sabar dan karakter takut kepada Allah,. Sedangkan nilai karakter yang buruk yaitu, *hasad*, suka mengintimidasi, zalim, dan melampaui batas. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk membentuk atau melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

**Katakunci:** Pendidikan, Karakter, *Tafsir, Implementasi*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang maju begitu cepat banyak mempengaruhi karakter pada diri manusia, terutama dengan adanya internet yang menyampaikan informasi dengan sangat cepat. Selain dampak positif dengan menggunakan internet banyak juga dampak negatifnya yang dimunculkannya, sehingga tanpa disadari terjadi pergeseran nilai-nilai karakter.

Karakter merupakan salah satu hal yang yang sangat diperhatikan dalam agama Islam, seperti yang tersebut dalam al-Quran, oleh karena itu pengembangan nilai karakter yang sesuai dengan al-Quran harus dilaksanakan. Sangat banyak nilai karakter yang terdapat dalam al-Quran dan tentunya akan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan, terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Banyak persoalan yang dihadapi pendidikan saat ini, salah satunya karena kurangnya penanaman karakter dari komponen pendidikan, orang tua yang kurang kontrol, masyarakat yang tidak mengawasi, dan sekolah masih ada yang kurang maksimal dalam menanamkan karakter tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut akan menghambat integritas bangsa Indonesia. Menurut Masnur Muslich (2014) fenomena ini membuktikan bahwa kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Persoalan umum yang terjadi disekolah-sekolah tentang karakter yang negatif adalah terjadinya pergeseran nilai karakter, seperti seringnya terjadi perkelahian, tidak memakai atribut sekolah, boloh disaat sekolah masih berlanjut, melakukan perjudian baik secara *online* maupun *ofline* merokok dilingkungan dan diluar sekolah, dan mengabaikan atau tidak mengerjakan tugas sekolah.

Salah seorang ulama besar yang berasal dari provinsi Sumatera Barat yang menafsirkan isi kandungan al-Quran adalah buya Hamka dengan tafsir al-Azhar, didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang patut untuk digali dan dikembangkan lebih lanjut dan mengungkap lebih mendalam nilai-nilai karakter dan implementasinya di sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kota Padangsidimpuan

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut (Mahmud, 2011) metode kualitatif adalah memahami sistim makna yang menjadi prinsip-prinsip dari satuan gejala yang terdapat dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat dan bersifat deskriptif, yaitu mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendsskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaah krisis dan mendalam terhadap bahan-bahan

pustaka yang relevan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata dengan pendekatan hermeunetika. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan buku-buku, jurnal, karya ilmiah yang relevan, dengan permasalahan, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis (*tahlili*) yang digunakan untuk mencari kandungan QS. al-Maidah ayat 27-32 tentang nilai-nilai karakter.

Bentuk implementasi dari penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Muhammadiyah 2 kota Padangsidimpuan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada :

| NO | Informan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | HL | Kepala Sekolah |
| 2 | MD | Guru Agama |
| 3 | AR | Guru Bahasa Inggris |

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyeleksi data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini yang sesuai dan akan dipakai.
2. Menentukan unit yang akan dibahas dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka Studi QS. Al-Maidah ayat 27-32 dan Implementasinya di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Kota Padangsidimpuan.
3. Meneliti keseluruhan isi dari data kepustakaan yang telah dipilih
4. Melakukan pengumpulan data dalam pengimplementasinya disekolah dasar muhammadiyah 2 kota Padangsidimpuan
5. Memberikan Kesimpulan sebagai hasil penelitian secara keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka (Studi QS. Al-Maidah ayat 27-32 dan Implementasi di sekolah Muhammadiyah 2 kota Padangsidimpuan.**

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dimana individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya, dan minatnya (Tanyid, 2014). Menurut H. Mangun Budiyanto dalam Syamsul Kurniawan (2016) berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Sedangkan karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan dan perilaku atau perbuatan

yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang (Purnamasari 2017).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya penerapan nilai karakter, dalam al-Quran QS. Al-Maidah ayat 27-32 adalah bercerita tentang dua putra nabi Adam, yakni Qabil dan Habil terdapat nilai-nilai karakter yang baik dan buruk yang secara umum terbagi dua yaitu:

**A. Karakter yang baik**

1. Karakter menyampaikan yang benar (*Al-Haqq*)

   Rasulullaah SAW disuruhkan menyampaikan ceritera yang benar dari hal dua anak adam. Disebut yang benar yaitu yang tidak dilebihi-lebihi karena ini bukan ceritera "roman", bukan dongeng (Hamka, 1965). Kata-kata kebenaran berasal dari kata-kata benar yang berarti sesuatu sebagaimana adanya (seharusnya), sedangkan kebenaran berarti keadaan yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya. Dapat dipahami, apapun yang disampaikan kepada orang lain harus berisi kebenaran.

   Karakter yang benar merupakan persesuaian pikiran dengan kenyataan, setiap sesuatu yang dilakukan harus dilakukan dan disampaikan dengan benar, implementasi dari karakter ini, siswa dari sekolah dasar Muhammadiyah 2 selalu diajakarkan menyampaikan yang benar, sehingga menghindari dusta, seperti ayo anak-anak siapa yang sudah shalat ?, pekerjaan rumah sudah selesai atau belum, apapun yang dilakukan oleh siswa harus selalu menyampaikan, memperbuat yang benar. Menghormati guru, menyayangi adik kelas. QS. Al-Maidah ayat 27, mengajarkan agar memiliki karakter menyampaikan yang benar.

2. Karakter suka berqurban (*qurbanan*)

   Kalimat kurban dari kata *kurb*, artinya dekat. Berkurban maksudnya ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah (Hamka, 1965). Berqurban adalah sesuatu yang di anjurkan dalam agama Islam, karena merupakan bentuk kesediaan manusia untuk mengorbankan harta bendanya demi menuju kerhidaan Allah. Karakter berkurban sejatinya bisa di ajarkan kepada siswa dalam bentuk suka berbagi dengan sesama.

   Wujud dari karakter ini di sekolah Muhammadiyah 2 kota Padangsidimpuan mendidik agar para siswa suka membantu kawannya yang kesulitan, karakter suka berbagi dengan ikhlas, makanan masing-masing siswa membawanya, boleh saling meminta makanan, hari jumat diharuskan berinfaq, diberikan kepada anak yang kurang mampu disekolah, untuk dibayarkan spp nya, bajunya.

3. Karakter *taqwa*

   Taqwa merupakan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Janganlah engkau marah-marah kepadaku, periksalah terlebih dahulu salahmu sendiri, mungkin engkau memberikan kurban itu bukan dari hatimu yang tulus ikhlas,

sehingga kurbanmu tidak diterima Tuhan. Janganlah engkau marah-marah, tetapi kembalilah memperbaiki niat, dan tegakkanlah takwa dan ketulusan kepada Tuhan. Niscaya kalau engkau berkurban lagi, kurbanmu itu akan diterima Allah (Hamka, 1965, hal. 1705-1706). Dari uraian di atas dapat dipahami agar kita terus meningkatkan ketaqwaan kita dan menjadi orang yang ikhlas, dan apapun yang kita lakukan harus niat mengharapkan kerhidaan dari Allah.

Wujud dari implementasi ini disekolah Muhammadiyah 2 kota Padangsidimpuan siswa terus untuk diarahkan menjadi orang yang bertaqwa dan jangan menjadi orang yang membuat kerusakan, sedangkan wujud dari penerapannya adalah kalau siswa mendapatkan juara di kelasnya agar jangan jumawa, jangan berlebih-lebihan dalam berpakaian, uang sekolah hanya tiga ribu satu orang sebagai penerapan karakter kebersamaan tidak berlebihan, kalau tertinggal tidak dapat juara lagi harus lebih giat belajar.

4. Karakter sabar dengan tidak membalas kejahatan.

Maksudmu yang jahat dan berbahaya itu tidak akan aku sambut dengan jahat pula. Jika engkau benci kepadaku, aku sendiri sayang kepadaku, jika engkau hendak melekatkan tangan, namun aku tidak hendak membalas, sebab engkau adalah saudara kandungku sendiri. Sehendaknya bukan kepadaku engkau marah karena kurbanku diterima, tetapi perbaikilah keadaanmu supaya kurbanmu diterima pula. Aku tidak sekali-kali ada niat jahat kepada engkau juka engkau berniat jahat kepadaku (Hamka, 1965, hal. 1706). Uraian diatas menjelaskan bahwa habil tidak akan membalas apa yang akan dilakukan oleh saudara kepada dirinya, dia sabar dengan perlakuan saudaranya, dan juga menjelaskan jangan pernah membalas perbuatan jahat orang lain kepada kita.

Seorang yang telah berdosa membunuh orang lain, maka dosa orang yang dibunuhnya itupun akan ditanggung juga oleh yang membunuhnya (Hamka. 1965). Uraian diatas dapat dipahami, kejahatan yang kita lakukan maka balasannya kan kembali kepada kita, apa yang kita tanam itu yang kita tuai.

Wujud dari implementasinya adalaha Karakter menjadi orang yang penyabar tidak membalas perbuatan buruk orang lain kepada kita, kalau ada perkelahian selalu ditekankan untuk sabar, jangan muda terpancing. Dan juga diterapkan kepada siswa untuk senantiasa memiliki sikap sabar dalam menghafal surah-surah alm-Quran yang pendek maupun yang panjang.

5. Karakter takut kepada Allah (*akhaafullah*)

Tuhan kitalah yang menciptakan seluruh alam termasuk engkau dan aku. Semuanya dalam perlindungan Tuhan dan hidup rukun dan damai. Niscaya kalau aku membunuh engkau, tuhan sarwa sekalian alam itu akan sangat murka kepadaku.

Tuhan memberi hidup, mengapa aku akan membunuh ? (Hamka, 1965). Karakter ini harus dimiliki oleh siswa, kalau takut kepada guru, tidak semua tempat guru mengetahui, kalau takut kepada orang tua, banyak tempat yang tidak diketahui orang tua, tetapi siswa anjurkan dan memotivasi agar memiliki karakter takut kepada Allah, sehingga tidak ada tempat yang tidak diketahui, dilihat, didengar Allah. Sehingga siswa selalu melakukan perbuatan-perbuatan karakter yang baik.

**B. Karakter yang buruk**

Ada beberapak karakter yang buruk yang tidak boleh dicontoh oleh siswa, dan harus dihindari, 1. Karakter *hasad* atau dengki adalah penyakit yang amat merusak bagi jiwa manusia. Dengki adalah merusak, dia merusak pada hubungan bangsa, merusak dalam keluarga, dan merusak juga walaupun saudara kandung (Hamka, 1965). 2. Karakter suka mengintimidasi dengan kalimat (*Laaqtulannak*) aku pasti membunuhmu, kerusakan seperti pembunuhan, berkelahi, mengganggu orang lain, mencuri milik oranglain. 3. Karakter zalim. Kalau jadi engkau bunuh, maka engkau memikul dua dosa, dosa hati tidak ikhlas kepada Tuhan dan dosa membunuh saudara sendiri, maka masuk neraka engkau, sebab membunuh adalah aniaya yang sangat besar, melenyapkan jiwa seorang manusia yang berhak dibiarkan hidup (Hamka, 1965). 4. Karakter melampaui batas (*lamusrifuun*), dengan menyebut di dalam bumi ini meliwati batas, Tuhan telah memberikan isyarat bahwa kekuasaan mutlak di antara bumi ini hanya ada di tangan Tuhan. Manusia hanya menumpang di atas bumi ini, dan itupun hanya buat sementara saja. Apabila batas-batas yang ditentukan Tuhan itu diliwatinya, yang akan ragu bukanlah orang lain, melainkan dirinya sendiri jua. Karena bagaimanapun dia mencoba hendak meliwati batas yang ditentukan untuk dirinya sebagai manusia, namun pasti dia terbentur kepada kekuasaan mutlak kepunyaan Tuhan itu (Hamka, 1965).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa harus menghindari karakter yang buruk, seperti hasad, suka mengintimidasi, zalim, melampaui batas, karena akan membawa dampak buruk untuk proses pembelajaran dan masa depan siswa itu sendiri dimasa yang akan dating.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : terdapat nilai karakter yang baik yaitu, karakter menyampaikan yang benar, karakter suka berqurban, karakter taqwa, karakter sabar dan karakter takut kepada Allah. Sedangkan nilai karakter yang buruk yaitu, *hasad*, suka mengintimidasi, zalim, dan melampaui batas. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk membentuk atau melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hamka. 1965. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 3.* Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.

Masnur Muslich, 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purnama sari, D. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran* . dalam Jurnal JPSS, Volume 9, No.1 Edisi Juni 2023.

Syamsul Kurniawan, 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tanyid, M. 2014. *Etika Dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*. Dalam Jurnal JPSS, Volume 9, No.1 Edisi Juni 2023.

Qur'an Asy-Syifaa' (*Hafalan Dan Tajwid Berwarn*a), 2021. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.